JURNAL MANASSA

Manuskripta

Wiwin Indiarti, Nur Hasibin

Lontar Yusup Banyuwangi: Warna Lokal dan Variasi Teks dalam Manuskrip Pegon di Ujung Timur Jawa

Anung Tedjowirawan

Kakawin Udayana: Kajian Hermeneutika atas Teks Kakawin Minor dalam Tradisi Bali

Endang Rochmiatun Naskah Gelumpai di Uluan Palembang: Antara Ajaran Islam dan Ajaran Hindu-Budha | Ade Kosasih, Sutiono Mahdi Eksistensi Manusia dalam Naskah *Aulia Syeikh Abdul Qadir Jailani*: Kajian Filologi dan Analisis Resepsi | Muhkamad Fatori Konservasi Manuskrip dalam Menjaga Warisan Nusantara di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta | Sudibyo Letusan Gunung dan Persepsi Sang Pujangga: Kesaksian Teks Bima, Jawa, dan Melayu Abad ke-19 | Yulfira Riza, Titin Nurhayati Ma'mun Berdamai dengan Perempuan: Komparasi Teks antara Naskah *Al-Muāshirah* dan *Kitab Cermin Terus* | Nor Farhana binti Che Mat, Filzah binti Ibrahim, Rusmadi bin Baharudin Budaya Literasi Masyarakat Melayu melalui Kajian Manuskrip *Ilmu Bedil* | Suryo Ediyono, Triyanti Nurul Hidayati, Muhammad Ridwan Upaya Rekonstruksi Naskah Kuno Lombok Koleksi Museum Negeri Nusa Tenggara Barat Titik Pudjiastuti Naskah-Naskah Kuno di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan: Sebuah Tinjauan Awal | Agus Iswanto Menelisik Sosok dan Ajaran Sunan Kalijaga melalui Manuskrip

Vol. 9, No. 1, 2019
ISSN: 2252-5343

Manuskripta

Manuskripta
Jurnal Manassa
Volume 8, Nomor 2, 2018

PIMPINAN REDAKSI
Oman Fathurahman

DEWAN PENYUNTING INTERNASIONAL
Achadiati Ikram, Al Azhar, Annabel Teh Gallop, Dick van der Meij, Ding Choo Ming, Edwin Wieringa, Henri Chambert-Loir, Jan van der Putten, Mujizah, Lili Manus, Munawar Holil, Nabilah Lubis, Roger Tol, Siti Chamamah Soeratno, Sudibyo, Titik Pudjiastuti, Tjiptaningrum Fuad Hasan, Yumi Sugahara, Willem van der Molen

REDAKTUR PELAKSANA
Muhammad Nida' Fadlan
Aditia Gunawan

PENYUNTING
Ali Akbar, Asep Saefullah, Agus Iswanto, Dewaki Kramadibrata, M. Adib Misbachul Islam, Priscila Fitriasih Limbong, Yulianetta

ASISTEN PENYUNTING
Abdullah Maulani

DESAIN SAMPUL
Muhammad Nida' Fadlan

ALAMAT REDAKSI
Sekretariat Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA)
Gedung VIII, Lantai 1, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,
Universitas Indonesia, Kampus UI Depok, 16424
Website. http://journal.perpusnas.go.id/index.php/manuskripta
Email. jmanuskripta@gmail.com

MANUSKRIPTA (P-ISSN: 2252-5343; E-ISSN: 2355-7605) *adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan pengkajian dan pelestarian naskah Nusantara. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan penyebarluasan hasil penelitian di bidang filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.*

Daftar Isi

Artikel

1 *Wiwin Indiarti, Nur Hasibin*
Lontar Yusup Banyuwangi: Warna Lokal dan Variasi Teks dalam Manuskrip Pegon di Ujung Timur Jawa

25 *Anung Tedjowirawan*
Kakawin Udayana: Kajian Hermeneutika atas Teks Kakawin Minor dalam Tradisi Bali

45 *Endang Rochmiatun*
Naskah Gelumpai di Uluan Palembang: antara Ajaran Islam dan Ajaran Hindu-Buddha

69 *Ade Kosasih, Sutiono Mahdi*
Eksistensi Manusia dalam Naskah *Aulia Syeikh Abdul Qadir Jailani*: Kajian Filologi dan Analisis Resepsi

85 *Muhkamad Fatori*
Konservasi Manuskrip dalam Menjaga Warisan Nusantara di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta

97 *Sudibyo*
Letusan Gunung dan Persepsi Sang Pujangga: Kesaksian Teks Bima, Jawa, dan Melayu Abad ke-19

113 *Yulfira Riza, Titin Nurhayati Ma'mun*
Berdamai dengan Perempuan: Komparasi Teks antara Naskah *Al-Muāshirah* dan *Kitab Cermin Terus*

137 *Nor Farhana binti Che Mat, Filzah binti Ibrahim, Rusmadi bin Baharudin*
Menelusuri Budaya Literasi Masyarakat Melayu melalui Kajian Manuskrip Ilmu Bedil

169 *Suryo Ediyono, Triyanti Nurul Hidayati, Muhammad Ridwan*
Upaya Rekonstruksi Naskah Kuno Lombok Koleksi Museum Negeri Nusa Tenggara Barat

187 *Titik Pudjiastuti*
Naskah-Naskah Kuno di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan: Sebuah Tinjauan Awal

Review Buku

203 *Agus Iswanto*
Menelisik Sosok dan Ajaran Sunan Kalijaga melalui Manuskrip

Titik Pudjiastuti

Naskah-Naskah Kuno di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan: Sebuah Tinjauan Awal

Abstract: This article outlines an initial description of ancient manuscripts found in Central and South Kalimantan. The texts originating from these two regions consist of a variety of texts. The manuscripts stored in Mangkubumi Palace, In Pagar, Gajah Baliku Traditional House, Banjar Bumbungan Tinggi Traditional House, South Kalimantan Language Hall, Pesantren Hidayatul Insan fi Ta'limddin, and some of the manuscripts stored in Astana Al Nursari are Islamic influences, but the manuscript the books stored at the Lambung Mangkurat Museum are literary in nature, and most of the manuscripts of the Astana Al Nursari collection and the Balanga Museum are of letter type. To obtain accurate data, all manuscripts obtained were reviewed using a codicological approach. The purpose of the Central and South Kalimantan old manuscript research is not merely to preserve it but more importantly to save it from extinction so that it can be benefited by the people of today for the development and advancement of science, such as philology, linguistics, history, and culture .

Keywords: Manuscript, Central Kalimantan, South Kalimantan, Codicology.

Abstrak: Artikel ini menguraikan gambaran awal naskah-naskah kuno yang ditemukan di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Naskah-naskah yang berasal dari dua wilayah ini terdiri dari beraneka ragam teks. Naskah-naskah yang tersimpan di Istana Mangkubumi, Dalam Pagar, Rumah Adat Gajah Baliku, Rumah Adat Banjar Bumbungan Tinggi, Balai Bahasa Kalimantan Selatan, Pesantren Hidayatul Insan fi Ta'limddin, dan sebagian naskah yang tersimpan di Astana Al Nursari bernuansa Islam, tetapi naskah-naskah yang tersimpan di Museum Lambung Mangkurat bersifat sastra, dan sebagian besar naskah koleksi Astana Al Nursari serta Museum Balanga bergenre surat. Untuk memperoleh data yang akurat, semua naskah yang diperoleh dikaji dengan pendekatan kodikologi. Tujuan dari penelitian naskah lama Kalimantan Tengah dan Selatan bukan hanya semata-mata untuk melestarikannya melainkan yang lebih penting lagi untuk menyelamatkannya dari kepunahan agar dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat masa kini untuk pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, seperti filologi, ilmu bahasa, sejarah, dan kebudayaan.

Kata Kunci: Naskah, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kodikologi.

Indonesia Tengah adalah bagian dari negara Indonesia yang secara geografis berada di zona tengah. Pada masa lalu di wilayah Indonesia Tengah, seperti juga di wilayah-wilayah Indonesia bagian Barat dan Timur terdapat kerajaan-kerajaan yang mempunyai peran penting sebagai cikal bakal lahirnya negara kesatuan Indonesia.

Berdasarkan penelusuran kepustakaan dan informasi narasumber dapat diketahui bahwa naskah-naskah lama di Indonesia tengah di Kalimantan terdapat di Pontianak, Sambas, Kutai, dan Banjarmasin. Dari informasi tertulis dapat diketahui bahwa bukti sejarah bukan hanya dalam bentuk dokumen/arsip atau naskah–naskah lama dan cerita lisan melainkan juga dalam bentuk benda peninggalan budaya masa lalu, seperti Yupa, prasasti tertua yang ditemukan di Indonesia (dari abad ke-4 M), patung dewa-dewa dan perhiasan kuna dari masa Hindu-Budha (Ita Syamtasiyah Ahyat, 2013: 10).

Pada tahun 2012 Pulau Kalimantan terbagi ke dalam lima propinsi yaitu: Kalimantan Barat dengan ibu kotanya Pontianak, Kalimantan Tengah beribu kota di Palangka Raya, Kalimantan Selatan ibu kotanya Banjarmasin, Kalimantan Timur ibu kotanya Samarinda, dan Kalimantan Utara ibu kotanya Tanjungselor.

Penelitian naskah lama di Kalimantan Barat, tepatnya di kota Pontianak telah dilakukan pada tahun 2017. Pada waktu itu berhasil di data naskah lama yang tersimpan sebagai koleksi masyarakat sebanyak 176 naskah. Naskah naskah tersebut telah dideskripsikan dan difoto digital. Hasil dari penelitian ini berupa CD digital foto naskah dan buku katalog naskah berjudul Katalog Naskah Indonesia Tengah Koleksi Masyarakat Jilid 1: Pontianak (akan terbit 2019).

Pada tahun 2018 penelitian naskah lama Kalimantan difokuskan di Kalimantan Tengah yang beribu kota Palangka Raya dan Kalimantan Selatan yang beribukota Banjarmasin. Para narasumber baik yang berada di Kalimantan Tengah maupun Selatan menyampaikan bahwa naskah lama hanya terdapat di Martapura dan Banjarbaru di Kalimantan Selatan dan Pangkalan Bun di Kalimantan Tengah. Di Palangka Raya tidak ada naskah tulisan tangan, karena masyarakat Palangka Raya tidak mengenal budaya tulis yang ada budaya lisan. Berdasarkan hal ini timbul pertanyaan apakah benar di Palangkaraya tidak terdapat naskah lama tulisan tangan dan masyarakatnya tidak mengenal budaya tulis? Berkenaan dengan

DOI: 10.33656/manuskripta.v9i1.136

informasi yang mengatakan bahwa naskah hanya ada di Martapura, Banjarabaru dan Pangkalan Bun pertanyaan berikut yang muncul adalah dimanakah tepatnya naskah-naskah lama tersebut berada? Berapa banyaknya? Apa genre teksnya? Dan bagaimana keadaan naskah-naskahnya? Berkenaan dengan itu, pendataan dan digitalisasi naskah lama Kalimantan Tengah dan Selatan ini dilakukan.

Tujuan dari penelitian naskah lama Kalimantan Tengah dan Selatan bukan semata-mata untuk melestarikannya melainkan yang lebih penting lagi untuk menyelamatkannya dari kepunahan agar dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat masa kini untuk pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, seperti filologi, ilmu bahasa, sejarah, dan kebudayaan.

Untuk memperoleh data yang akurat, semua naskah yang diperoleh dikaji dengan pendekatan kodikologi. Dain (1975:76) menyatakan bahwa kodikologi adalah ilmu tentang naskah-naskah dan bukan ilmu yang mempelajari apa yang tertulis di dalam naskah. Oleh karena itu, berbagai hal yang berkenaan dengan fisik naskah dicatat dan dibicarakan, mulai dari sampul depan sampai dengan sampul belakang dan mencari infomasi lain di luar naskah yang dapat mendukung sejarah naskah atau teksnya. Pendekatan kodikologi memang bertujuan untuk menelusuri sejarah naskah atau teks untuk mengetahui kapan dan dimana suatu naskah diciptakan serta siapa yang menulis atau memeritahkan penulisan atau penyalinan teksnya. Dengan demikian, akan dapat diketahui siapa dan apa tujuan penulisan suatu teks atau mengapa suatu naskah diciptakan.

Tinjauan Pustaka

Sebagai dasar untuk mengetahui sejarah dan mengkaji teks dalam naskah-naskah lama Kalimantan Tengah dan Selatan berbagai sumber pustaka yang berupa tulisan atau hasil penelitian tentang Kalimantan Tengah dan Selatan digunakan sebagai referensi dan contoh penggarapan. Berikut ini adalah berbagai sumber pustaka yang dijadikan rujukan

Buku pertama yang digunakan sebagai rujukan adalah Katalog Naskah Kalimantan (2010). Buku yang disunting oleh Mamlahatun Buduroh ini berisi hasil observasi naskah naskah lama Kalimantan yang terdapat di daerah Sambas, Kutai, dan Banjarmasin. Buku kecil ini digunakan sebagai acuan untuk melihat enclave yang terdapat di Kalimantan Tengah dan Selatan.

DOI: 10.33656/manuskripta.v9i1.136

Rujukan kedua adalah buku berjudul Urang Banjar dan Kebudayaannya pengantar Anhar Gonggong (2015). Buku ini berisi kumpulan artikel dari hasil penelitian sejumlah peneliti yang mengemukakan gambaran tentang masyarakat dan kebudayaan orang Banjar dari Kalimantan Selatan. Buku ini terdiri atas 11 bab, diantaranya mengemukakan tentang garis besar sejarah Banjar, organisasi sosial masyarakat, agama dan kepercayaan, berbagai upacara yang berkaitan dengan alam dan kepercayaan, sistem pengtahuan, mata pencarian, tata kelakuan, bahasa, dan kesenian yang terdapat di masyarakat Banjar. Buku ini digunakan sebagai acuan untuk menganalisa kebudayaan masyarakat Kalimantan Tengah dan Selatan.

Selanjutnya, Kearifan Raja Raja Nusantara. Sejarah dan Biografinya karya Soedjipto Abimanyu (2014). Buku ini berisi informasi tentang sejarah berbagai kerajaan di Nusantara, diungkapkan tentang sejarah berdirinya kerajaan dan para raja yang memerintah kerajaannya. Tercatat 32 kerajaan yang terdapat di Nusantara, diantaraya kerajaan Banjar, Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Pajajaran, Banten, Demak, Pajang, Majapahit, Surakarta, Yogyakarta, Cirebon dan Bima. Dikemukakan juga tentang kitab-kitab yang berisi kearifan raja raja Nusantara tersebut. Informasi yang termuat dalam buku ini dijadikan rujukan dan perbandingan untuk melihat pola pemerintahan kerajaan –kerajaan di Kalimantan Tengah dan Selatan.

Berikutnya adalah *Inscribing Identity. The Development of Indonesian Writing System* yang disunting oleh Nini Susanti, Titik Pudjiastuti, dan Trigangga (2015) dan Illumination: The Writing Tradition yang disunting oleh Ann Kumar dan John Mc Glyn (1996) berisi kumpulan artikel yang berkenaan dengan aksara dan identitas budaya berbagai daerah di Indonesia yang memiliki budaya tulis sejak abad ke- 4--19. Buku ini akan digunakan sebagai referensi dalam mengkaji tulisan dan bahasa yang ditemukan dalam teks-teks naskah lama Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan.

Selanjutnya buku yang berjudul Studi Makna tulisan oleh Rahyono (2012), berisi uraian tentang cara mengkaji makna yang tersirat dalam bahasa teks. Buku ini akan digunakan untuk mengkaji bahasa teks dalam naskah-naskah Kalimantan Tengah dan Selatan. " Manuscripts and cultural identity" tulisan Titik Pudjiastuti (2011), artikel yang dimuat

DOI: 10.33656/manuskripta.v9i1.136

dalam Wacana: Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya ini mengetengahkan tentang pentingnya pengetahuan tentang naskah Nusantara dan kandungan isinya agar generasi muda bangsa Indonesia tidak kehilangan identitas dan akar budaya bangsanya.

Syair bulan Sairang karya Saefuddin (2015) merupakan hasil penelitian berupa suntingan teks naskah Syair Bulan Sairang, teks berbahasa Melayu Banjar yang ditulis dalam huruf Jawi (Arab Melayu). Buku ini digunakan sebagai contoh penggarapan naskah Kalimantan Tengah dan Selatan. Selain itu buku Kalimantan Tempo Doeloe terj. *The Best of Borneo Travel* disusun oleh Victor T. King (2013) yang berisi kumpulan tulisan mengenai Kalimantan dengan fokus penjelasan mengenai keadaan alam, hubungan orang Eropa dengan kesultana Melayu dan Dayak dan tempat-tempat yang menjadi tujuan wisata.

Pedoman Penulisan Arab Melayu Banjar ditulis oleh Gusti Sulaiman Razak, Gusti Marhusin, dan Dede Hidayatullah (2013). Buku ini memperkenalkan tata cara pedoman penulisan huruf Arab Melayu Banjar yang agak berbeda dengan pedoman penulisan huruf Arab Melayu (Jawi).

Syair Carangkulina Naskah Panji Versi Banjar karya Saefuddin (2016) berisi hasil penelitian dan suntingan teks naskah Syair Carangkulina yang merupakan teks Panji versi Banjar. Penulis juga mengemukakan tentang kekhasan teks ini. Buku ini juga dapat digunakan sebagai contoh garapan teks naskah Kalimantan Tengah dan Selatan.

Informasi Keberadaan Koleksi Naskah

Menurut informasi para narasumber enclave atau kantong-kantong naskah yang terdapat di Kalimantan Tengah berada di Pangkalan Bun, sedangkan yang di Kalimantan Selatan terdapat di Banjarbaru dan Martapura. Namun dari penelusuran naskah yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa naskah-naskah lama yang tersimpan sebagai koleksi masyarakat di Kalimantan Tengah berada di Istana Mangkubumi- Pangkalan Bun, Astana Al Nursari- Kota Waringin Lama, dan Pesantren Hidayatul Insan fi Ta'limiddin-Palangka Raya. Adapun naskah lama yang menjadi koleksi masyarakat di Kalimantan Selatan terdapat di daerah Martapura yaitu di Rumah Adat Banjar Gajah Baliku dan Rumah Adat Banjar Bumbungan Tinggi –Telok

DOI: 10.33656/manuskripta.v9i1.136

Selong serta Yayasan Pendidikan Islam di Dalam Pagar.

Mengenai naskah lama yang tersimpan di lembaga resmi didapatkan di museum Balanga Palangkaraya, Kalimantan Tengah dan di Museum Lambung Mangkurat, Banjarabaru Kalimantan Selatan. Berikut ini informasi singkat yang disampaikan oleh para pemilik, pewaris, dan narasumber mengenai keberadaan koleksi naskah-naskah tersebut.

1. Naskah-Naskah koleksi Telok Selong, Martapura–Kalimantan Selatan

Menurut penuturan narasumber, Dede Hidayat, naskah lama Kalimantan Selatan terdapat di Telok Selok, tersimpan di dua Rumah Adat Banjar, yaitu Gajah Baliku dan Bumbungan Tinggi. Rumah Adat Gajahbaliku dihuni oleh keturunan H. Yusuf Khotib (juga dikenal H. Yusuf Alim) yang bernama Muhammad Syarkawi, sedangkan Rumah Adat Bumbungan Tinggi dihuni oleh Fauziah. Di kedua rumah adat Banjar inilah tersimpan naskah-naskah lama Banjar yang berupa kitab-kitab cetak batu (litograf) dan naskah-naskah tulisan tangan.

Di rumah adat Gajah Baliku naskah-naskah lama ditempatkan di dalam dua lemari berukuran besar dan kecil. Naskah-naskah lama tersebut sebenarnya milik dua orang. Naskah-naskah lama yang ditempatkan dalam lemari besar milik H. Yusuf Khotib, sedangkan yang dilemari kecil milik H. Muhammad Toha.

Naskah-naskah milik H. Yusuf Khotib diturunkan kepada anak-anaknya yang bernama H. Muhammad Syarkawi dan Fauziah, sedangkan naskah milik H. Muhammad Toha diwariskan kepada anaknya yang bernama H. Syahrani. H.Syahrani kemudian mewariskan naskah-naskah lama koleksinya kepada cucunya yang bernama Iwan yang berada di Bangil, Jawa Timur. Namun naskah-naskah lama koleksinya itu hingga saat ini tidak diambil dan masih dititipkan di rumah adat Banjar Gajah Baliku, Telok Selong, Martapura.

Kedua lemari tempat penyimpanan naskah lama tersebut sekarang dijaga dan dipelihara oleh Abu Najib, cucu dari Muhammad Syarkawi.

Dari pantauan kami, naskah litograf dan tulis tangan yang tersimpan di dalam kedua lemari kondisinya sangat memperihatinkan. Banyak naskah yang rusak, lembaran-lembarannya terburai karena tidak terjilid lagi, kertasnya bolong-bolong dimakan serangga, lapuk dan lembab, tinta teksnya juga banyak yang pecah membuat kertas menjadi berwarna hitam dan bolong, sehingga tulisan pada kertas tidak terbaca lagi. Pada

DOI: 10.33656/manuskripta.v9i1.136

penelitian ini, hanya naskah-naskah tulisan tangan yang didata dan difoto digital.

2. Naskah-Naskah Koleksi Dalam Pagar, Martapura-Kalimantan Selatan

Dalam Pagar merupakan kampung tempat tinggal ulama besar Banjar, Syekh Arsyad al-Banjari yang hidup pada abad ke-18. Syekh Muhammad Arsyad menghasilkan banyak karya tulisan, seperti Tuhfaturragibin, Kitabun Nikah, luqtatul Ajlan, dan Sabilal Muhtadin. Karya-karya Syekh Arsyad ini kemudian disalin oleh anak cucu dan murid-muridnya untuk keperluan belajar para santri. Sebagian karya-karya tulis Syekh Arsyad ini tersimpan di rumah H. Muhammad Irsyad Zein di Dalam Pagar Ulu. Diantara naskah tulisan tangan karya Syekh Arsyad yang masih dapat dijumpai adalah aL-Quran besar dua jilid (satu jilid terdiri dari 10 juz) dan kitab Fatawa Sulaiman Kurdi tentang pajak.

Naskah-naskah yang kini berada di Dalam Pagar merupakan naskah tulisan tangan Abdullah dan Musaffa cucu Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Kebanyakan naskah yang ada di Dalam Pagar merupakan naskah salinan dari karya Syekh Arsyad, seperti *Sabilal Muhtadin* yang terdiri atas empat naskah (aslinya terdiri atas dua jilid), *Tuhafatur Ragibin*, dan *Kitab al-Nikah.* Naskah-naskah ini disimpan oleh Musaffa. Selanjutnya naskah-naskah ini disimpan oleh Sirajuddin. Kemudian, dirawat oleh Abdul Hamid bin Muhammad Irfan bin Musaffa. Abdul Hamid kemudian menyerahkan naskah-naskah itu kepada Muhammad Irsyad Zein. Selain merawat naskah-naskah warisan, Irsyad Zein juga mengumpulkan naskah-naskah lainnya dan menyimpan semua naskah itu di tempat khusus. Yang dimaksud dengan naskah-naskah lain di sini adalah naskah-naskah yang diberikan oleh Habib Husen Baraqbah dan naskah yang berasal dari Marabahan, yakni naskah *Sabilal Muhtadin* yang terdiri atas tiga jilid (aslinya terdiri atas dua jilid). Naskah *Sabilal Muhtadin* versi Marabahan ini ditulis oleh Muhammad Amien bin Mufti Jamaluddin bin Muhammad Arsyad al-Banjari.

Naskah-naskah warisan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari saat ini dijaga dan dirawat oleh putra-putra H. Muhammad Irsyad Zein, antara lain Bapak Daudi, Bapak Ahmad Zaini dan Bapak Muhammad Faisal dan dikelola di bawah yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Dalam Pagar, Martapura-Kalimantan Selatan.

DOI: 10.33656/manuskripta.v9i1.136

3. Naskah-Naskah Koleksi Balai Bahasa, Banjarbaru- Kalimantan Selatan

Naskah-naskah yang terdapat di Balai Bahasa Kalimantan Selatan sebenarnya milik Muhammad Mansur yang berasal dari Kuin Banjarmasin, ia kemudian pindah ke Amuntai. Naskah-naskah miliknya kemudian dirawat dan dijaga oleh cucu buyutnya yang bernama Nursalim Azmi yang tinggal di Desa Sungai Bahadangan, Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimanatan Selatan.

Menurut informasi yang disampaikan oleh Bapak Dede Hidayat naskah-naskah warisan yang diterima oleh Nursalim Azmi sebenarnya berjumlah satu lemari, tetapi kebanyakan litograf, sedangkan naskah yang berupa tulisan tangan hanya tiga. Ketika rumah Nursalim kebakaran, ketiga naskah tulisan tangan itu dititipkan kepada Bapak Dede Hidayat. Kemudian, atas usul Bapak Asep, rekan sekerja Bapak Dede di Balai Bahasa, ketiga naskah itu dinamakan sebagai naskah koleksi Balai Bahasa, Banjarbaru.

4. Naskah-Naskah Koleksi Istana Mangkubumi, Pangkalan Bun–Kalimantan Tengah

Menurut penuturan Pangeran Arsyadinsyah, keturunan raja terakhir dari Istana Kuning-Kota Waringin Barat, Istana Kuning di Pangkalan Bun juga memiliki naskah lama, tetapi naskah-naskah tersebut disimpan di Istana Mangkubumi. Pangeran Arsyadinsyah mempercayakan pemeliharaan naskah-naskah Istana Kuning di bawah tanggungjawab Gusti Yusuf. Selanjutnya, Gusti Yusuf meminta Gusti Sulaiman untuk merawat dan menjaga naskah-naskah tersebut dan menempatkannya bersama benda–benda pusaka lainnya di Istana Mangkubumi, Pangkalan Bun. Oleh karena itu, Istana Mangkubumi saat ini juga berfungsi sebagai museum.

5. Naskah-Naskah Koleksi Kota Waringin Lama–Kalimantan Tengah

Ketika bertemu dengan Pangeran Arsyadinsyah di Pangkalan Bun, kami dianjurkan untuk mencari naskah lama ke Kota Waringin Lama, karena istana di Kota Waringin Lama, Kabupaten Waringin Barat merupakan cikal bakal dari Istana Kuning yang berada di Pangkalan Bun. Berbekal informasi tersebut, kami ke Kota Waringin Lama dan bertemu dengan Gusti Samudra, salah seorang pewaris istana Kota Waringin

DOI: 10.33656/manuskripta.v9i1.136

Lama. Menurut Gusti Samudra istana yang ditempatinya adalah rumah tinggal pribadi raja dan keluarganya, karena itu ia menyebutnya astana bukan istana. Gusti Samudra menamakan tempat tinggalnya Astana Al Nursari. Saat ini Astana al Nursari selain merupakan rumah tinggal pewaris kerajaan Kota Waringin Lama juga berfungsi sebagai museum, tempat penyimpanan benda-benda kuno peninggalan istana termasuk naskah lama.

6. Naskah-Naskah koleksi Museum Lambung Mangkurat, Banjarbaru-Kalimantan Selatan

Museum Lambung Mangkurat didirikan pada tahun 1979, pada masa itu museum berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi sekarang merupakan Museum Provinsi Kalimantan Selatan. Semenjak didirikan, museum telah mengumpulkan naskah-naskah lama yang ada di masyarakat Kalimantan Selatan. Koleksi naskah umumnya diperoleh dari masyarakat Banjar yang berada di wilayah Banjarmasin, Martapura, Kabupaten Banjar, dan daerah di Hulu Sungai; seperti Amuntai (Hulu Sungai Utara), Barabai (Hulu Sungai Tengah), Kandangan (Hulu Sungai Selatan), Margasari Rantau Kabupaten Tapin, dan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala.

Naskah-naskah yang menjadi koleksi Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru umumnya diperoleh dengan cara dibeli (imbal jasa) atau pemberian dari para kolektor naskah yang secara suka rela (dengan imbal jasa) menyerahkan kepada pihak museum. Selain itu, museum juga mencari ke masyarakat dengan cara mendatangi daerah-daerah yang ada naskah dan meminta agar pemilik naskah (dengan imbal jasa) menyerahkan kepada pihak museum. Secara perlahan-lahan naskah koleksi museum Lambung Mangkurat sejak tahun 1980-an jumlahnya terus bertambah, hingga sekarang jumlah koleksi naskah yang telah diperoleh dari masyarakat berjumlah 96 naskah. Jenis koleksi naskah di museum bervariasi, ada yang berupa puisi (syair), prosa (hikayat), dan mushaf Al-Quran. Banyak naskah koleksi Museum Lambung Mangkurat yang merupakan salinan dari naskah Jawa, di antaranya naskah Syair Panji (Carangkulina dan Ratu Kuripan), *Syair Siti Jubaidah*, *Syair Raja Muqodam*, dan *Syair Baginda Hamzah*. Namun, bahasa yang digunakan dalam teksnya, bahasa Arab Melayu atau bahasa Melayu Banjar.

DOI: 10.33656/manuskripta.v9i1.136

7. Naskah-naskah koleksi Museum Balanga di Palangkaraya

Museum Balanga di Palangkaraya juga menyimpan naskah lama tulisan tangan. Naskah lama yang terdapat ditempatkan ini berupa surat tulisan tangan. Ada tiga surat tulisan tangan yang ditempatkan dalam ruang Cilik Riwut, salah satunya adalah surat perjanjian nikah dalam masyarakat Dayak. Sebenarnya naskah lama yang terdapat di dalam ruang Cilik Riwut lebih dari tiga naskah, tetapi naskah lainnya tidak dapat dibaca karena tintanya sudah sangat pudar.

8. Naskah koleksi Pesantren Hidayatul Insan fi Ta'limiddin-Palangka Raya

Pesantren Hidayatul Insan fi Ta'limiddin-Palangka Raya berdiri sejak 1988, pada mulanya merupakan majlis tak'lim yang didirikan pada tahun 1984. Pendiri pesantren adalah santri lulusan Pesantren Gontor, Jawa Timur yang bernama K.H, Muhammad Ibrahim. Ketika beliau wafat, pengurusan pesantren diteruskan oleh putranya yang sekarang menjadi pimpinan pesantren bernama KH Haramain Ibrahim. Di pesantren ini hanya ditemukan satu naskah tulisan tangan, hasil karya dan peninggalan KH Muhammad Ibrahim yang berjudul risalah.

Hasil yang Dicapai

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para narasumber, pemilik dan pewaris naskah lama Kalimantan Tengah dan Selatan, berhasil didata dan difoto digital naskah-naskah lama tulisan tangan yang menjadi milik para penyimpan naskah. Berikut ini adalah urutan nama-nama pemilik, pewaris atau tempat penyimpan naskah lengkap dengan jumlah dan judul naskah-naskah koleksinya, Urutan dimulai dari tempat penyimpanan naskah yang berada di Kalimantan Tengah di lanjutkan dengan yang ada di Kalimantan Selatan.

1. Istana Mangkubumi, Pangkalan Bun-Kalimantan Tengah

Naskah lama tulisan tangan di Istana Mangkubumi berjumlah delapan, yaitu: Shalawat barzanji, AlQuran, Al Quran juz 7-8, Quran 30 juz, Quran Surat al An Kabut, al Quran bagian 6, al Quran al Waqiah, dan Quran 30 juz.

DOI: 10.33656/manuskripta.v9i1.136

2. Astana Al Nursari, Kota Waringin Lama- Kalimantan Tengah

Naskah lama tulisan tangan di Astana Al Nursari berjumlah 32 naskah, yaitu: Al Quran, Catatan harian, Syair, Kumpulan wirid, Surat, Surat, Surat, Shalat taubat, Doa, Obat-obatan, Shalawat, Surat, Mantra, Pidato, Ilmu tajwid, Rajah, Silsilah tareqat qadiriyah, Surat, Surat, Surat, Surat, Doa, Surat, Doa, Surat, Sejarah, Doa, Doa, Muhimmah al nafais, dan Sejarah.

3. Pesantren Hidayatul Insan fi Ta'limiddin, Palangka Raya-Kalimantan Tengah

Naskah lama tulisan tangan di pesantren ini hanya satu, yaitu Kitab Risalah.

4. Museum Balanga, Palangka Raya-Kalimantan Tengah

Naskah lama tulisan tangan yang disimpan di Ruang Cilik Riwut, Museum Balanga ada tiga, yaitu: Surat Khalifatullah, Surat Perjanjian Suku Dayak, dan Surat Nota Dinas.

5. Abu Najib, Telok Selong, Martapura- Kalimantan Selatan

Naskah lama tulisan tangan yang dijaga Abu Najib di Rumah Adat Banjar Gajah Baliku berjumlah dua puluh sembilan, yaitu: Tauhid, Nahwu, Quran, Sharaf, Pintu Rizki, Tasawuf, Ilmu Hikam, Nahwatul wadlih, Syaraf, Tasawuf, Mau'ziah, sifat dua puluh, fikih, kumpulan teks, shalawat, Al Jurniah, tauhid, amalan, doa, Al quran, Ilmu Sharaf, tasawuf, sifat 20, shalawat dan doa, tauhid, Ilmu Fara'id, nazam nahwu, sifat 20. dan tauhid.

6. Fauziah, Telok Selong, Martapura- Kalimantan Selatan

Naskah lama tulisan tangan yang disimpan Fauziah di Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi berjumlah dua naskah, yaitu: Yasin Fadhilat dan Shalawat.

7. Muhammad Faisal, Dalam Pagar, Martapura- Kalimantan Selatan

Naskah yang dijaga dan dirawat oleh Muhammad Faisal berjumlah tiga belas naskah tetapi yang didata dan didigitalisasi hanya dua belas. Naskah-naskah tersebut adalah: *Sabilal Muhtadin* 1-4, *Fatwa Sulaiman*

DOI: 10.33656/manuskripta.v9i1.136

Kurdi, Fathuhul Arifin, Al Qaulul Mukhtashar fi 'Alamatil Mahdil Mintazhar, Tuhfaturragibin, Kitabun Nikah, Luqtatul Ajlan Al Qur'an, dan Al Quran.

8. Nursalim Azmi, Balai Bahasa Kalimantan Selatan, Banjarbaru

Naskah lama tulisan tangan yang tersimpan di di Balai Bahasa, Kalimantan Selatan berjumlah tiga naskah, yaitu: kumpulan doa, nahwu shorof, dan tasawuf.

9. Museum Lambung Mangkurat, Banjarbaru

Naskah-naskah lama tulisan tangan yang tersimpan di Museum Lambung Mangkurat sebenarnya berjumlah 69 tetapi yang diizinkan dideskripsi dan difoto digital hanya 39 naskah. Ke-39 naskah tersebut adalah: Syair Madi Kencana, Syair Madi Kencana, Syair, Tutur Candi, Syair Guntur, Syair Dalang Jantena Mas, Syair Panji Kesmaran, Syair Saputar, Syair Bulan Seirama, Syair Baginda Hamzah, Syair Prabu Nata, Syair Teja Dewa, Syair Burung Bayan dengan Burung Galuh Karuang, Syair Ratu Anom, Syair Kentambuan, Syair Guntur, Syair Negeri Berantaman, Syair Panji, Syair Guntur, Syair Panji Kasmaran, Brahma Syahdan, Syair Guntur, Syair Ajar Susunan, Syair Burung Simbangan, Syair Dewa Indra, Syair Ajar Perwira Agung, Syair Raja Muqadam, Syair, Syair Damarwulan, Syair Ranggandis, Syair Carang Kulina I, Syair Ratu Kuripan, Syair Carangkulina, Syair Panji, Syair, Syair Damarwulan, Syair Panji, Syair Panji (Ratu Anom), Syair Brahma Syahdan

Jumlah keseluruhan naskah lama Kalimantan Tengah dan Selatan yang berhasil didata dan difoto digital 129, terdiri atas berbagai genre, diantaranya tentang pelajaran shalat, doa, quran, sastra, sejarah, nasihat, pidato, surat, bahasa, silsilah, dan lain sebagainya.

Ditilik dari bahan naskahnya, naskah-naskah Kalimantan Tengah dan Selatan cukup beragam, diantaranya ada yang berbahan kertas eropa, kertas bergaris, kertas buram, dan kertas polos. Keadaan naskah-naskahnya ada yang sangat buruk tetapi banyak juga yang masih baik dan terawat. Seperti naskah-naskah yang terdapat di Kota Waringin Lama, Pangkan Bun, dan Telok Selong kebanyakan naskahnya buruk: tidak bersampul, teks tidak lengkap, dan kertasnya lapuk, serta banyak yang sobek atau berlubang. Akan tetapi naskah-naskah yang terdapat

DOI: 10.33656/manuskripta.v9i1.136

di Dalam Pagar dan Museum Lambung Mangkurat naskah naskahnya sangat terawat, terjilid rapih, dan sudah dilaminasi.

Ditilik dari bahasanya, ke-129 naskah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan yang ditulis dengan huruf Arab, Jawi (Arab-Melayu), Latin menggunakan bahasa Arab, Melayu, dan Melayu Banjar. Teks-teks yang bernuansa keagamaan Islam ditulis dengan huruf Arab dan Melayu, sedangkan teks-teks yang bersifat sastra, sejarah, pidato, dan nasihat ditulis dengan bahasa Melayu atau Melayu Banjar.

Ciri kata-kata Melayu Banjar yang menonjol terlihat dari kata tanya yang kebanyakan menerakan partikel 'kah' pada katanya, contoh: bisakah, bilakah dan sebagainya. Kata-kata Melayu Banjar lainnya yang juga sering muncul dalam teks adalah: dikiyau yang dalam bahasa Indonesia berarti dipanggil, maniring artinya melihat, dan tagintas artinya tertindih.

Bahasa Melayu Banjar lainnya yang diperkirakan mendapat pengaruh dari bahasa Jawa adalah penggunakan kata : inggih yang berarti 'iya' dan piyan yang berarti 'anda.' Contoh pengunaan bahasa Banjar dalam teks naskah lama dapat dilihat antara lain dalam *Syair Indera Bumaya*, III: 15:

Hatinya suka tiada bangaran
Saparti mandapat parmata intan
Bayak mandapat kasaktian
Diajar oleh rajalah Juahan

Berdasarkan isi teksnya, unsur budaya seperti: adat istiadat, pakaian, gambaran alam, tata cara pergaulan, kebiasaan sehari-hari, dan lain sebagainya juga dapat dilihat dalam naskahnya. Contohnya 'kebiasaan' yang terdapat dalam teks dapat dilihat pada naskah *Syair Carangkulina* 1: 11

Kuda Wirangga disebutkan
Senantiasa bersukaan
dengan segala kadang kadian
segala permainan diperlajarkan

Penutup

Dari uraian di atas, kiranya dapat disampaikan bahwa pendapat yang mengatakan bahwa di Palangkaraya tidak terdapat naskah lama dan

DOI: 10.33656/manuskripta.v9i1.136

masyarakatnya hanya mengenal tradisi lisan telah terbantahkan, karena melalui temuan walaupun hanya satu naskah di pesantren Hidayatul Insan dan tiga naskah surat di ruang Cilik Riwut Museum Balanga telah membuktikan bahwa di Palangkaraya terdapat naskah lama tulisan tangan dan budaya tulis telah dikenal oleh masyarakat Palangka Raya setidaknya sejak awal abad ke-20, karena salah satu surat bertarikh 1321 H. Temuan lainnya adanya naskah-naskah yang terdapat di Astana Al Nursar, Kota Waringin Lama. Di tempat ini ternyata tersimpan cukup banyak naskah lama tulisan tangan yang salah satu merupakan teks bergenre pidato.

Dari pengamatan lebih mendalam Ke-129 naskah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan isi teksnya cukup beraneka ragam. Naskah-naskah yang tersimpan di Istana Mangkubumi, Dalam Pagar, Rumah Adat Gajah Baliku, Rumah Adat Banjar Bumbungan Tinggi, Balai Bahasa Kalimantan Selatan, Pesantren Hidayatul Insan fi Ta'limddin, dan sebagian naskah yang tersimpan di Astana Al Nursari bernuansa Islam, tetapi naskah-naskah yang tersimpan di Museum Lambung Mangkurat bersifat sastra, dan sebagian besar naskah koleksi Astana Al Nursari serta Museum Balanga bergenre surat.

Mengingat naskah-naskah lama Kalimantan Tengah dan Selatan yang berbahasa Melayu ada yang menggunakan bahasa Melayu Banjar atau bahkan bahasa Dayak sampai saat ini belum banyak diteliti, maka perlu dilakukan kajian lebih mendalam dalam bidang ilmu bahasa. Unsur sejarah dan budaya dalam naskah-naskah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan memang tidak tampak secara eksplisit tetapi tersamar dalam bentuk gambaran suatu kerajaan atau negara dan penyebutan nama-nama tokoh atau tempat dalam teks ceritanya. Oleh karena itu, unsur sejarah dan budaya dalam teks naskah perlu diteliti dengan membandingkannya dengan arsip atau menggunakan referensi lain. Dengan demikian dapat dihasilkan pembahasan yang tuntas mengenai naskah-naskah Kalimantan Tengah dan Selatan.

Bibliografi

Ahyat, Ita Syamtasiyah. 2013. *Kesultanan Kutan 1825-1910 Perubahan Politik dan Ekonomi Akibat Penetrasi Kekuasanaan Belanda.* Tanggerang: Penerbit Serat Alam Media.

DOI: 10.33656/manuskripta.v9i1.136

Buduroh, Mamlahatun dkk. 2010. *Katalog Naskah Kalimantan.* Depok: Yanassa dan The Ford Foundation

Dain, A. 1975. *Les Manuscrit*. Paris: Les Belles Lettress

Gonggong, Anhar. (ed). 2015. *Urang Banjar & Kebudayaannya.* Yogyakarta: Ombak.

King, Victor, T. 2013. *Kalimantan Tempo Doeloe,* terj. *The Best of Borneo Travel*, Depok: Kom*unitas Bambu*

Kumar, Ann dan John Mc Glyn. 1996. *Illumination: The Writing Tradition*. Jakarta: Lontar Foundation

Rahyono, F.*X. 2012. Studi Makna. Jakarta: Wedhadatama Widya Sastra*

Saefuddin. 2015. *Alihakasara Syair Bulan Sairang*. Yogyakarta: Lokus.

_____. 2016, *Syair Carangkulina, Naskah Opanji versi Banj*ar, Yogyakarta: Lokus.

Soetjipto, Abimanyu. 2014. *Kitab Sejarah Terlengkap Kearifan Raja Raja Nusantara Sejarah dan Biografinya*. Yogyakarta : Laksana.

Sulaiman, Gusti, Gusti Marhusin, Dede Hidayatullah dkk**,** 2013. *Pedoman Penulisan Arab Melayu Banjar.* Banjarbaru: Yayasan Sultan Banjar Foundation.

Susanti, Nini, Titik Pudjiastuti. 2015. *Inscribing Identity. The Development of Indonesian Writing System.* Jakarta: Museum Nasional.

Titik Pudjiastuti, *Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*. Email: titikpuji@yahoo.com.

DOI: 10.33656/manuskripta.v9i1.136

Manuskripta

KETENTUAN PENGIRIMAN TULISAN

Jenis Tulisan

Jenis tulisan yang dapat dikirimkan ke *Manuskripta* ialah:

a. Artikel hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
b. Artikel setara hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
c. Tinjauan buku (buku ilmiah, karya fiksi, atau karya populer) mengenai pernaskahanNusantara
d. Artikel merupakan karya asli, tidak terdapat penjiplakan (plagiarism), serta belum pernah ditebitkan atau tidak sedang dalam proses penerbitan

Bentuk Naskah

1. Artikel dan tinjauan buku ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.
2. Naskah tulisan dikirimkan dalam format Microsoft Word dengan panjang tulisan 5000-7000 kata (untuk artikel) dan 1000-2000 kata (untuk tinjauan buku).
3. Menuliskan abstrak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 150 kata.
4. Menyertakan kata kunci (*keywords*) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 5-7 kata.
5. Untuk tinjauan buku, harap menuliskan informasi bibliografis mengenai buku yang ditinjau.

Tata Cara Pengutipan

1. Sistem pengutipan menggunakan gaya *American Political Sciences Association* (APSA).
2. Penulis dianjurkan menggunakan aplikasi pengutipan standar seperti *Zotero, Mendeley,* atau *Endnote*.
3. Sistem pengutipan menggunakan *body note* sedangkan catatan akhir digunakan untuk menuliskan keterangan-keterangan terkait artikel.

Sistem Transliterasi

Sistem alih aksara (transliterasi) yang digunakan merujuk pada pedoman *Library of Congress* (LOC).

Identitas Penulis

Penulis agar menyertakan nama lengkap penulis tanpa gelar akademik, afiliasi lembaga, serta alamat surat elektronik (email) aktif. Apabila penulis terdapat lebih dari satu orang, maka penyertaan identitas tersebut berlaku untuk penulis berikutnya.

Pengiriman Naskah

Naskah tulisan dikirimkan melalui email: jmanuskripta@gmail.com.

Penerbitan Naskah

Manuskripta merupakan jurnal ilmiah yang terbit secara elektronik dan daring (online). Penulis akan mendapatkan kiriman jurnal dalam format PDF apabila tulisannya diterbitkan. Penulis diperkenankan untuk mendapatkan jurnal dalam edisi cetak dengan menghubungi email: jmanuskripta@gmail.com.

Manuskripta

MANUSKRIPTA (ISSN 2252-5343) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan preservasi naskah. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan publikasi hasil penelitian filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

Diterbitkan atas kerjasama dengan:

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITÄT LEIPZIG

ISSN: 2252-5343

9 772252 534008